**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya terutama di dalam pendidikan agama Islam. Anak merupakan bahagian dari masyarakat yang di pundaknya terpikul beban pembangunan di masa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing serta mendidik dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Untuk mengantisipasi hal itu, maka Allah mengingatkan kepada orang tua agar mempertahankan keturunannya. Dalam Q.S. An-Nisa/4 : 9 :

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khwatir terhadap (kesejahteraan) mereka oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah SWT.[[1]](#footnote-2)

Ayat di atas mengisyaratkan kepada orang tua agar tidak meninggalkan anak mereka dalam keadaan lemah. Lemah di sini maksudnya adalah lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman ( spiritual ). Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Jadi semua orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anakanya baik itu dari segi perhatian, kasih sayang, pendidikan mental, maupun masalah aqidah atau keimanannya. Pendidikan agama dalam rumah tangga itu memang penting, maka pendidikan agama dalam rumah tangga harus menjadi yang pertama dan utama. Pertama-tama pendidikan agama dalam rumah tangga tidak cukup hanya berupa pengajaran kepada anak tentang segi-segi ritual dan formal agama, dalam rumah tanggapun diperankan oleh orang lain seperti guru mengaji, dan meskipun ada guru mengaji yang sekaligus juga dapat bertindak sebagai pendidik agama, namun peran mereka tidak akan dapat menggantikan sepenuhnya. Jadi peran guru mengajipun sebenarnya terbatas perannya hanya sebagai pengajar agama yakni penuntun kepada arah segi-segi kognitif agama saja, bukan pendidikan agama sepenuhnya. Peran orang tua tidak perlu berupa peran pengajaran ( yang dapat diwakilkan oleh orang lain ) peran orang tua adalah peran tingkah laku, teladan dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan yang menyeluruh.

Anak merupakan amanat Allah SWT untuk dipelihara dengan sebaik-baiknya. Anak bukan makhluk ciptaan yang utuh sehingga ia memerlukan pemeliharaan, pengawasan, dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan dengan baik dan benar.

Kesadaran orang tua untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan sedini mungkin kepada anak-anaknya makin tumbuh dan merata. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin maraknya kegiatan dan perilaku keagamaan yang semakin menunjukan peningkatan. Melalui pembiasaan sholat berjamaah di masjid, munculnya pengajian-pengajian, anak belajar mengenakan jilbab saat keluar rumah, adanya Taman Pendidikan Al-Qur’an yang sangat digemari oleh anak, serta adanya acara *syukuran* yang sering dilakukan orang tua pada saat-saat tertentu yang mengikutsertakan anaknya.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan anak, agar anak dapat tumbuh kembang sesuai dengan potensi keagamaan yang dibawahnya sejak lahir di dunia, orang tua harus mampu memberikan pendidikan kepada anak, dengan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengalaman keagamaan karena orang tua merupakan pembangkit kekuatan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan keagamaan yang sehat, pemberi bekal pengetahuan-pengetahuan agama dan kebudayaan Islam sesuai dengan umurnya sehingga anak dapat menjalankan fungsinya sebagai manusia, yakni beribadah kepada Allah SWT dan menjadi khalifah Allah di muka bumi. Sehingga semua harapan orang tua dapat terwujud dan anak dapat hidup di dunia dan di akhirat dengan limpahan keselamatan dari Allah SWT.

Sebagaimana diketahui bahwa dengan besarnya peranan dan tanggung jawab orang tua Islam menganjurkan orang tua ataupun calon orang tua untuk memiliki pengetahuan memadai dalam mendidik anak-anaknya, sebab dengan ilmu pengetahuan kita akan dapat mendidik anak lebih baik lagi. Oleh karenanya orang tua harus memiliki pengetahuan untuk pendidikan anak-anaknya karena dengan ilmu pengetahuan orang tua lebih mudah untuk membimbing atau mendidik anak ke arah yang lebih baik, supaya anak lebih terarah dalam mengembangkan potensi yang dia miliki. Oleh karena itu penulis perlu meneliti secara ilmiah masalah terkait dengan judul penelitian “*Peranan Orang Tua Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Tondonggito Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan*”

1. **Fokus Penelitian**

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, penelitian ini memfokuskan pada masalah peranan orang tua, pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Tondonggito Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang menjadi garapan dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk merumuskan beberapa permasalahan dengan maksud agar lebih terarah dan berjalan pada sasaran yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan orang tua dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Tondonggito Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan ?
2. Bagaimana pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Tondonggito Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan ?
3. **Definisi Operasional.**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman para pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, “*Peranan Orang Tua Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Tondonggito Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan ”* maka definisi operasionalnya, sebagai berikut:

1. Peranan orang tua adalah upaya atau tindakan-tindakan yang dilakukan orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya sehingga dapat memahami dan melakukan ( melaksanakan ) berbagai pendidikan yang diterapkan orang tua dalam keluarga.
2. Pencapaian tujuan pendidikan agama Islam adalah terwujudnya perilaku keagamaan pada anak setelah mengikuti atau melewati proses Pendidikan Islam. Sehingga anak dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Anak adalah keturunan dari orang tua, yang diberikan berbagai pendidikan, pengetahuan dan keterampilan. usia anak dalam penelitian ini yaitu berumur 9-14 tahun.

Berdasarkan pengertian di atas, maka definisi operasional judul tersebut yaitu upaya yang dilakukan orang tua agar tercapai tujuan penddikan agama Islam pada anaknya sehingga anak dapat memahami dan merealisasikan pemahamannya tersebut ke dalam bentuk pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Tujuan dan kegunaan penelitian**
2. Tujuan penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Tondonggito Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan.
2. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Tondonggito Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan.
3. Kegunaan penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi masyarakat luas, khususnya orang tua dan pemerintah setempat sebagai mitra pendidikan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam mendidik sehingga anak tercipta sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.
2. Bagi penulis sendiri, dapat dijadikan sebagai media dalam pelatihan sekaligus landasan pemikiran dasar ketika suatu saat terjun langsung ke dunia pendidikan.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penulisan-penulisan berikutnya yang erat kaitannya dengan permasalahan ini.
1. Deperteman Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ( Surabaya : Mekar Surabaya, 2002 ), h. 101. [↑](#footnote-ref-2)